

MINAT DAN KETERAMPILAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SENI MUSIK BERBANTUAN TIKTOK DI SEKOLAH DASAR

Madya Indah Lestari¹, Eka Titi Andaryani²

¹Universitas Negeri Semarang

²Universitas Negeri Semarang

¹ madyaindahl@students.unnes.ac.id , ²ekatitiandaryani@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

This study aims to enhance students' interest and skills in music education at the elementary school level through the use of the TikTok application. TikTok, as a popular social media platform, offers an engaging and interactive approach to music education. This research employs a qualitative method with a case study approach. The subjects of the study are fifth-grade students at Wanatawang 04 Public Elementary School and their classroom teachers. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and analysis of TikTok videos created by the students. The results of the study indicate that the use of TikTok in music education successfully increased students' interest in the subject. Students became more enthusiastic and motivated to actively participate in learning activities. Additionally, students' musical skills also improved, particularly in aspects of creativity, self-expression, and collaboration. Teachers also reported that the integration of TikTok made it easier for them to teach music concepts more effectively and engagingly. This study concludes that the use of TikTok as a learning tool can enrich the experience of music education in elementary schools. The implications of this study highlight the importance of considering the integration of technology and social media into the curriculum to support more dynamic and relevant learning experiences for students' everyday lives.

Keywords: learning interest, music skills, tiktok,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar melalui penggunaan aplikasi *TikTok*. *TikTok*, sebagai platform media sosial yang populer, menawarkan pendekatan yang menarik dan interaktif untuk pembelajaran seni musik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V di Sekolah Dasar Negeri Wanatawang 04, serta guru kelas mereka. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis konten video *TikTok* yang dibuat oleh siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran seni musik berhasil meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Selain itu, keterampilan musik siswa juga mengalami peningkatan, terutama dalam aspek kreativitas,

ekspresi diri, dan kolaborasi. Guru juga melaporkan bahwa integrasi TikTok memudahkan mereka untuk mengajarkan konsep-konsep musik secara lebih efektif dan menarik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan TikTok sebagai alat bantu pembelajaran dapat memperkaya pengalaman belajar seni musik di sekolah dasar. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya mempertimbangkan integrasi teknologi dan media sosial dalam kurikulum untuk mendukung pembelajaran yang lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: minat belajar, keterampilan seni musik, *tiktok*.

A. Pendahuluan

Pendidikan seni musik di sekolah dasar memiliki peran penting dalam pengembangan kognitif, emosional, dan sosial siswa. Melalui seni musik, siswa dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan berkolaborasi dan berkomunikasi. Namun, pada kenyataannya, banyak siswa yang kurang tertarik dengan pembelajaran seni musik. Faktor-faktor seperti metode pengajaran yang kurang interaktif dan keterbatasan sumber daya sering kali menjadi penyebab utama rendahnya minat dan keterampilan siswa dalam bidang ini

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pendidikan menjadi semakin relevan dan diperlukan. Salah satu platform yang memiliki potensi besar dalam kehidupan social siswa adalah *TikTok*. *TikTok* adalah platform media sosial yang

memungkinkan pengguna untuk membuat, berbagi, dan menemukan video pendek yang biasanya berdurasi 15 hingga 60 detik. *TikTok* dikenal karena formatnya yang interaktif dan kreatif, memungkinkan pengguna untuk menambahkan musik, efek, filter, dan teks ke video mereka. Konsep *TikTok* antara lain: (1) Kreativitas dan Ekspresi Diri, *TikTok* memberikan alat dan fitur yang memungkinkan pengguna untuk mengekspresikan diri mereka secara kreatif. (2) Pengguna dapat membuat video yang menunjukkan bakat, hobi, atau sekadar berbagi momen sehari-hari. (3) Musik adalah elemen sentral dari *TikTok*. Pengguna dapat memilih dari berbagai lagu dan suara yang tersedia untuk menambahkan latar musik ke video mereka. Selain itu, pengguna dapat membuat suara asli mereka sendiri yang bisa digunakan oleh orang lain. (4) *TikTok* menawarkan berbagai efek dan filter

untuk mempercantik video. Efek ini mencakup augmented reality (AR), transisi, dan berbagai efek visual lainnya yang dapat meningkatkan daya tarik video. (5) *TikTok* terkenal dengan tren dan tantangan yang sering kali menjadi viral. (6) Tantangan ini mendorong pengguna untuk membuat video berdasarkan tema atau konsep tertentu, yang sering kali diiringi dengan lagu atau gerakan tarian tertentu. (7) Algoritma *TikTok* dirancang untuk menampilkan konten yang relevan dan menarik bagi setiap pengguna berdasarkan preferensi dan interaksi mereka. Ini membuat setiap pengalaman pengguna menjadi unik dan dipersonalisasi. (8) *TikTok* membangun komunitas pengguna yang kuat di mana mereka dapat berinteraksi melalui komentar, suka, berbagi, dan duet. Fitur duet memungkinkan pengguna untuk membuat video bersama dengan video dari pengguna lain, menciptakan kolaborasi dan keterlibatan. (9) Edukasi dan Informasi, *TikTok* juga digunakan untuk edukasi dan berbagi informasi. Banyak kreator menggunakan platform ini untuk membagikan pengetahuan mereka dalam berbagai

bidang, termasuk musik, seni, sains, dan banyak lagi. (8) Kemudahan Penggunaan: *TikTok* dirancang agar mudah digunakan oleh semua kalangan. Antarmuka yang sederhana dan intuitif memudahkan pengguna untuk membuat dan berbagi video dengan cepat. Konsep-konsep ini menjadikan *TikTok* sebagai alat yang efektif dan menarik dalam konteks pembelajaran, termasuk untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam berbagai mata pelajaran seperti seni musik

TikTok menyediakan platform yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi, berkolaborasi, dan membangun pemahaman melalui pembuatan dan berbagi konten musik. Pengalaman langsung ini selaras dengan teori konstruktivis yang dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, yang menekankan bahwa pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pemahaman mereka sendiri berdasarkan pengalaman. Vygotsky, khususnya, menekankan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran melalui *Zone of Proximal Development (ZPD)* dan *scaffolding* yang dilakukan oleh guru atau teman sebaya. (Marinda 2020)

Penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran seni musik memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan musikal mereka melalui aktivitas yang menyenangkan dan interaktif. Platform ini juga mendukung kecerdasan spasial dan kinestetik melalui visual dan gerakan yang terlibat dalam pembuatan video. Hal ini selaras dengan pendapat Howard Gardner yang mengusulkan teori kecerdasan majemuk, yang mencakup berbagai jenis kecerdasan, termasuk kecerdasan musikal. Menurut Gardner, setiap individu memiliki berbagai jenis kecerdasan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman yang sesuai.(Marenius 2023)

Lebih lanjut, penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran seni musik memberikan pengalaman estetis yang kaya dan bermakna. Siswa dapat mengeksplorasi musik dengan cara yang kreatif dan ekspresif, yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi mereka terhadap seni musik. John Dewey dalam bukunya "*Art as Experience*" menekankan bahwa seni dan pengalaman estetis memainkan peran penting dalam pendidikan. Pengalaman estetis yang

bermakna dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa.(Holdo 2023)

TikTok sebagai platform yang populer di kalangan anak-anak dan remaja dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Ketertarikan alami siswa pada teknologi dan media sosial dapat meningkatkan minat mereka dalam pembelajaran seni musik. Hal ini selaras dengan pendapat Ryan dan Deci dalam teori motivasi diri (*Self-Determination Theory*) yang dikembangkan oleh Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik (didorong oleh minat dan kesenangan) lebih efektif dalam mendorong pembelajaran yang mendalam dibandingkan motivasi ekstrinsik yaitu didorong oleh imbalan atau tekanan eksternal.(Richard M. Ryan 2023)

Selain itu, sesuai dengan teori pengolahan informasi, pembelajaran dianggap sebagai proses pengolahan informasi yang masuk ke dalam sistem kognitif individu. Pembelajaran yang efektif terjadi ketika informasi disajikan dengan cara yang menarik dan mudah diakses. *TikTok* memungkinkan presentasi informasi yang dinamis dan multimodal (audio,

visual, dan kinestetik), yang membantu siswa untuk memproses informasi musik dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan. (Renata Nur Annisa 2023)

Media sosial dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan, kolaborasi, dan partisipasi aktif siswa. *TikTok* sebagai platform media sosial memungkinkan siswa untuk belajar melalui partisipasi aktif dan kolaboratif. Mereka dapat membuat, mengedit, dan membagikan konten musik, yang meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. (Vizcaíno-Verdú Arantxa 2023)

Landasan teori di atas memberikan dasar yang kuat untuk penelitian tentang penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Dengan mengintegrasikan berbagai teori dari konstruktivisme, kecerdasan majemuk, motivasi belajar, pengolahan informasi, media sosial dalam pendidikan, dan pengalaman estetis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana teknologi dan media sosial dapat

digunakan untuk meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi bagaimana penggunaan aplikasi *TikTok* dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan interaksi siswa serta guru dalam konteks penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Assyakurrohim, et al 2023)

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. Studi kasus dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam dan rinci tentang fenomena penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran seni musik di satu sekolah dasar tertentu. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang kaya dan komprehensif mengenai proses dan hasil dari intervensi yang dilakukan. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari siswa kelas 5 di sebuah sekolah dasar dan guru musik mereka.

Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kesediaan dan kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. (Assyakurrohim, et al 2023)

Teknik Pengumpulan Data: (1) Wawancara dilakukan dengan guru musik dan beberapa siswa yang terlibat dalam penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran seni musik. (2) Peneliti melakukan observasi partisipatif selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati interaksi siswa, keterlibatan mereka dalam kegiatan, dan cara mereka menggunakan *TikTok* dalam belajar seni musik. (3) Analisis Konten Video *TikTok* yaitu Video-video *TikTok* yang dibuat oleh siswa selama pembelajaran dianalisis untuk melihat keterampilan musik yang ditunjukkan, kreativitas, dan bagaimana mereka mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diajarkan. (Assyakurrohim, et al 2023)

Prosedur Penelitian ini antara lain: (1) Persiapan pada tahap ini peneliti mengadakan pertemuan awal dengan guru untuk menjelaskan

tujuan penelitian dan prosedur yang akan dilakukan. Persiapan juga mencakup pelatihan singkat bagi siswa tentang cara menggunakan *TikTok* untuk keperluan pembelajaran. (2) Pelaksanaan yaitu Pembelajaran seni musik dilakukan dengan bantuan *TikTok* selama beberapa minggu. Guru mengintegrasikan penggunaan *TikTok* dalam rencana pelajaran, termasuk tugas membuat video musik yang relevan dengan materi yang dipelajari. (3) Pengumpulan Data: Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan analisis konten video. Setiap aktivitas dokumentasi dilakukan dengan izin dari sekolah dan orang tua siswa. (4) Analisis Data: Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul. Analisis dilakukan untuk mengevaluasi peningkatan minat dan keterampilan siswa serta untuk memahami pengalaman guru dan siswa dalam menggunakan *TikTok* sebagai alat pembelajaran. (Assyakurrohim, et al 2023)

Validitas dan Reliabilitas untuk memastikan validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan triangulasi data dengan menggabungkan berbagai sumber

data (wawancara, observasi, dan analisis konten). Selain itu, member checking dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau kembali hasil wawancara dan temuan awal untuk memastikan keakuratan interpretasi peneliti. (Situmorang, Permatasari 2023)

Penelitian ini memperhatikan aspek etika dengan memastikan bahwa semua partisipan memberikan persetujuan tertulis setelah mendapat penjelasan lengkap mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Kerahasiaan dan privasi partisipan dijaga dengan tidak mengungkap identitas mereka dalam laporan penelitian. (Niam, M. et al, 2024)

Dengan metode ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang efektivitas dan dampak penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar, serta menawarkan rekomendasi praktis untuk pengajaran seni musik yang lebih inovatif dan menarik.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Secara Berdasarkan wawancara mendalam dan observasi partisipatif, ditemukan bahwa penggunaan *TikTok* dalam

pembelajaran seni musik secara signifikan meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran tersebut. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan belajar, yang terlihat dari partisipasi aktif mereka selama proses pembelajaran dan pembuatan video *TikTok*. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk belajar ketika mereka dapat menggabungkan musik dengan platform media sosial yang mereka sukai.

Berikut Kutipan Wawancara yang bisa peneliti tulis :

"Saya jadi lebih semangat belajar musik karena bisa bikin video keren di *TikTok*." (Siswa A)

"Menggunakan *TikTok* membuat pelajaran musik jadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan." (Siswa B)

Peningkatan Keterampilan Musik. Analisis konten video *TikTok* yang dibuat oleh siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan musik mereka. Siswa dapat menerapkan konsep-konsep musik yang telah diajarkan dalam bentuk yang kreatif dan ekspresif. Video-video yang dihasilkan menunjukkan peningkatan dalam aspek teknis seperti ritme, melodi, dan

harmoni, serta kreativitas dalam menggabungkan elemen-elemen visual dan musik.

Observasi :Siswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memainkan instrumen musik dan menyusun lagu. Kolaborasi antar siswa dalam membuat video *TikTok* meningkatkan keterampilan kerja tim dan kreativitas kolektif.

Guru Kelas yang terlibat dalam penelitian ini melaporkan bahwa penggunaan *TikTok* memudahkan mereka untuk mengajarkan konsep-konsep musik secara lebih efektif. Guru merasa bahwa integrasi teknologi ini membuat pembelajaran menjadi lebih dinamis dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Berikut Kutipan Wawancara dengan guru :

"Dengan *TikTok*, saya bisa mengajarkan konsep musik dengan cara yang lebih menarik bagi siswa."
(Guru Kelas V)

"Siswa lebih cepat memahami materi ketika mereka bisa melihat dan membuat video yang terkait dengan pelajaran." (Guru Kelas IV).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* berhasil meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran seni musik. Hal ini

sejalan dengan teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa relevansi materi pembelajaran dengan minat dan kehidupan sehari-hari siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mereka. *TikTok*, sebagai platform yang populer dan familiar bagi siswa, memberikan konteks yang relevan dan menarik untuk pembelajaran musik.

Peningkatan keterampilan musik yang diamati dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* tidak hanya meningkatkan aspek teknis musik tetapi juga mengembangkan keterampilan kreatif dan kolaboratif siswa. Pembuatan video *TikTok* melibatkan proses kreatif yang memungkinkan siswa untuk mengekspresikan diri, bereksperimen dengan ide-ide musik, dan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Hal ini mendukung teori pendidikan yang menekankan pentingnya pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Peran guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran di era 4.0 sangat penting dan multifaset. Sebagai pendidik dan fasilitator, guru harus memahami dan menguasai teknologi

yang digunakan dalam pembelajaran, serta terus memperbarui pengetahuan mereka tentang alat-alat digital dan platform yang relevan. Mereka berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menggunakan teknologi untuk belajar, termasuk memberikan panduan tentang cara menggunakan perangkat dan aplikasi, serta menjelaskan cara mengakses dan mengevaluasi informasi secara kritis. Dalam hal desain pembelajaran, guru perlu merancang kurikulum dan rencana pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi secara efektif, seperti melalui penggunaan video interaktif, simulasi online, aplikasi pendidikan, atau platform pembelajaran berbasis game dan media sosial. Penggunaan teknologi harus diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seperti memperdalam pemahaman konsep, memfasilitasi pembelajaran kolaboratif, dan mendukung pembelajaran mandiri. Sebagai motivator dan inspirator, guru harus memotivasi siswa untuk menggunakan teknologi dengan cara yang produktif, menunjukkan bagaimana teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-

hari, serta mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah menggunakan teknologi. Selain itu, guru juga berperan sebagai pembimbing dalam etika digital, mengajarkan penggunaan internet yang aman, menghormati hak cipta, dan etiket online, serta memastikan siswa memahami implikasi privasi dan keamanan dalam menggunakan teknologi. Sebagai kolaborator dan komunikator, guru harus bekerja sama dengan sesama pendidik, siswa, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya untuk memastikan integrasi teknologi berjalan lancar, terbuka untuk berkomunikasi dan berbagi praktik terbaik, serta menerima umpan balik untuk meningkatkan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Dalam hal pengembangan profesional, guru perlu berkomitmen untuk pengembangan berkelanjutan dengan mengikuti pelatihan dan workshop terkait teknologi pendidikan, serta terus mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi untuk memastikan bahwa mereka memberikan pembelajaran yang efektif dan *up-to-date*. Akhirnya,

sebagai penyedia lingkungan belajar yang mendukung, guru harus menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknologi, termasuk menyediakan akses ke perangkat yang diperlukan dan memastikan konektivitas yang memadai, serta memastikan bahwa teknologi digunakan untuk mendukung inklusi dan aksesibilitas bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan mengemban peran-peran ini, guru dapat membantu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang di era digital 4.0, serta memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung pembelajaran yang bermakna dan relevan (Khalisatun Husna et al. 2023).

Guru kelas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dengan dukungan dan panduan yang tepat, teknologi seperti *TikTok* dapat digunakan sebagai alat pedagogis yang efektif. Guru perlu memahami bagaimana memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memastikan bahwa penggunaan teknologi mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan penelitian. (Proborini

2021) kemampuan pedagogik yang memadukan penggunaan media sosial dengan strategi pembelajaran yang efektif. *TikTok* dengan format video pendeknya, menawarkan kesempatan bagi siswa berkreasi lebih bebas.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa integrasi media sosial dan teknologi dalam kurikulum dapat memberikan manfaat signifikan dalam pembelajaran seni musik. Sekolah dan pendidik harus mempertimbangkan penggunaan alat-alat teknologi yang relevan dan menarik bagi siswa untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif. Selain itu, pelatihan bagi guru mengenai cara mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran harus ditingkatkan untuk memastikan efektivitas penggunaan teknologi di kelas.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* dapat meningkatkan minat dan keterampilan siswa dalam pembelajaran seni musik di sekolah dasar. Integrasi teknologi dan media sosial dalam pembelajaran memberikan pendekatan yang relevan dan menarik, yang dapat

meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Dengan demikian, sekolah dan pendidik diharapkan dapat lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimas Assyakurrohim, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodjo, M. Win Afgani. 2023. "Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* Volume 3,(February 2023).
- Holdo, Markus. 2023. "Critical Reflection: John Dewey's Relational View of Transformative Learning." *Journal of Transformative Education* Volume 21(January 2023):9–25.
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, M. Yasir Ardiansyah, Khalid Samahangga Manik, and Inom Nasution. 2023. "Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa* Vol. 1 No.(Desember 2023):154–67.
- Marens, Michele. 2023. "The Theory of Multiple Intelligences." *English and Literature Journal* Volume 10(December 2023):143–58.
- Marinda, Leny. 2020. "Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman* 13(1):116–52. doi: 10.35719/annisa.v13i1.26.
- Niam, M. FathunEmma Rumahlewang, Hesti Umiyati, and Tati Haryati Ni Putu Sinta Dewi, Suci Atiningsih. 2024. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Widina Media Utama
- Proborini, Chandra Ayu. 2021. "Pemanfaatan Aplikasi Youtube Dan Tiktok Dalam Pembelajaran Seni Budaya Selama Pandemi Pada Materi Berkreasi Seni Tari." *Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi* volume 1 N(November):278–89.
- Renata Nur Annisa. 2023. "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Griya Bandung Indah." *Dirasah* Vol.6, No.(Agustus 2023):347–52.
- Richard M. Ryan, Edward L. Deci. 2023. *Acting as One: Self-Determination Theory's Scientific and Existential Import*.
- Situmorang, Permatasari, Umami. 2023. "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Penilaian Afektif Mata Kuliah Komunikasi Dalam Praktik Kebidanan." *Jurnal Midwifery* Vol 5 No 1 5(1):11–20. doi: 10.24252/jmw.v5i1.35189.
- Vizcaíno-Verdú Arantxa, Crystal Abidin. 2023. "TeachTok: Teachers of TikTok, Micro-Celebrification, and Fun Learning Communities." *Teaching and Teacher Education* Volume 123(March 2023).